

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk (Periode 2024-2025)

**Briyan Thimoti Wairata¹, Muhammad Syahril Jilda², Syafa Tasya Kamila³,
Angga Sanita Putra⁴**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: briyanwairata@gmail.com¹, syahriljilda1@gmail.com², syafatasya1305@gmail.com³,
angga@fe.unsika.ac.id⁴

DOI: -

Received: 20-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstrak:

Pelaporan keuangan merupakan sarana untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Hadayani & Handayani, 2022). Analisis laporan keuangan enting. Untuk bisnis s eperti yang s ering digunakan enguntuk mevaluasi hasil kinerja dan membandingkan ers enjualan psituasi pebtahun s eroan tahun ini stagnan dibandingkan elumnya. Bandingkan angka pada laporan keuangan, dapat dilakukan dengan membagi angka dengan analisis rasio nomor lainnya. Alat analisis keuangan untuk enpelitian, hal ini merupakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas (Nurika & Hemuningsih, 2022). Ambil contoh PT Kalbe Farma Tbk, hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dilakukan dalam dua periode tahun 2024 hingga 2025, menunjukkan posisi perusahaan likuiditas yang baik, memungkinkan kita memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis profitabilitas perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, yang diukur menggunakan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), mengungkapkan kinerja yang umumnya positif. Namun, jika dibandingkan dengan dengan industry sejenis, PT KalbeFarma masih tertinggaljauh dari rata-rata standar yang berlaku di industry tersebut.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return on Asset, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk mampu bersaing secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber dayanya. Dalam sebuah perusahaan perlu dilakukan analisis keuangan agar dapat mengetahui kondisi perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini diperlukan guna terjaga eksistensinya perusahaan, karena dengan adanya analisis keuangan maka setiap pencapaian maupun penurunan dapat diketahui. (Anggraini, D., & Khoiriawati, N. 2023).

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan berbagai pihak dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, yang merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Untuk dapat menginterpretasikan laporan keuangan secara komprehensif, diperlukan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan lainnya (Siagian et al., 2023).

Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana kinerja keuangan mereka, karena kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Untuk dapat menilai kondisi keuangan tersebut, diperlukan beberapa alat ukur yang dapat dijadikan acuan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Anggraini & Khoiriawati, 2023).

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran besar dalam perekonomian nasional. Industri sektor farmasi merupakan industri yang menyediakan obat-obatan dan memasok bahan baku pembuatan obat, serta merupakan salah satu industri yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor kesehatan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor dan pihak internal perusahaan untuk memahami posisi keuangan dan prospek perusahaan dalam jangka panjang (Dewi et al., 2024 dalam J-CEKI). Oleh karena itu, perusahaan farmasi sebagai sektor strategis yang berperan dalam menyediakan produk kesehatan perlu menjaga stabilitas kinerja keuangannya, terutama setelah masa pandemi yang menimbulkan fluktuasi pada aktivitas produksi dan pendanaan (Hafifah & Kurnianingsih, 2026).

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menjadi tolok ukur kinerja industri farmasi nasional. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, PT Kalbe Farma Tbk memperlihatkan kinerja yang baik, demikian pula dari sisi rasio solvabilitas yang diukur melalui *debt ratio*, yang mencerminkan posisi keuangan relatif kuat dibandingkan perusahaan farmasi lain yang terdaftar di BEI (Cintyaningtyas & Murwanti, 2017).

Secara statistik, kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Perusahaan mencatat pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 16,85%, dengan laba bersih tercatat sebesar Rp3,26 triliun, naik dari Rp2,78 triliun pada 2023, yang ditopang oleh penjualan neto sebesar Rp32,62 triliun (Tempo.co, 2025). Dari sisi rasio keuangan utama, KLBF mencatat *current ratio* sebesar 4,1 kali, ROA 11,10%, ROE 13,29%, dan *gross margin* 39,7% pada tahun 2024 (PT Kalbe Farma Tbk, 2024; KSI Research/Kiwoom Securities, 2025).

Memasuki tahun 2025, tren positif berlanjut lebih kuat. KLBF membukukan laba bersih sebesar Rp3,66 triliun, naik 13,09% dari tahun sebelumnya, dengan total pendapatan Rp35,32 triliun atau tumbuh 8,26% *year-on-year*. ROA meningkat menjadi 12,15% dan ROE menjadi 15,08%, mencerminkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan modal (PT Kalbe Farma Tbk, 2025; *Bisnis.com*, 2026). Penelitian mengenai analisis rasio keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cenderung baik terutama pada aspek likuiditas dan solvabilitas, meskipun terdapat beberapa rasio profitabilitas dan aktivitas yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Dyansah & Darmayanti, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan biasanya diukur melalui analisis laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajibannya. (Prayogi et al., 2025).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir, laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan umumnya terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam perusahaan publik seperti PT Kalbe Farma Tbk, laporan keuangan memiliki peranan penting karena menjadi alat transparansi kepada investor dan masyarakat. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009), rasio keuangan ialah suatu perbandingan antara dua atau lebih elemen yang berbeda namun saling terkait dalam laporan keuangan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan. Informasi yang jelas mengenai perusahaan. Fungsi utama rasio keuangan adalah menyederhanakan informasi keuangan yang kompleks, memungkinkan analisis yang lebih cepat dan akurat terhadap hubungan antar pos keuangan. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan pemahaman mengenai kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan

Rasio keuangan umumnya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, seperti tipe perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap rasio yang ada. Salah satu cara untuk mengevaluasi laporan keuangan merupakan Analisis rasio meliputi perhitungan dengan membandingkan data kuantitatif yang ada pada neraca dan laporan laba rugi (Shofwatun et al., 2021).

Menurut (irham Fahmi, 2018) Rasio keuangan memiliki manfaat antara lain:

1. Analisis rasio keuangan berguna untuk digunakan sebagai sarana untuk menilai prestasi dan kinerja bisnis
2. Analisis rasio keuangan juga sangat membantu dalam proses perencanaan manajemen.
3. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kondisi bisnis dari sudut pandang keuangan.
4. Tiga kelompok biasanya menggunakan analisis rasio keuangan: analisis kredit, manajer, dan analisis saham.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Penjelasan ini menekankan bahwa perusahaan harus memiliki dana atau aset yang mudah dicairkan agar dapat memenuhi kewajiban operasional sehari-hari, seperti pembayaran utang dagang, gaji pegawai, dan biaya operasional lainnya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. (Sutrisno, 2017).

Rasio likuiditas juga digunakan untuk menilai tingkat keamanan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar agar tetap mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Apabila perusahaan memiliki current ratio yang tinggi, maka perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik karena aset lancarnya mampu menjamin pembayaran utang jangka pendek. Namun, current ratio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancarnya, misalnya terlalu banyak kas menganggur atau persediaan yang menumpuk. (Kasmir, 2019).

Selain itu, Current Ratio dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan jangka pendek. Rasio ini membantu manajemen dan kreditur dalam menilai apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya. Semakin tinggi current ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Pendapat ini menekankan bahwa quick ratio digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo apabila perusahaan tidak dapat menjual persediaannya dengan cepat. Irham Fahmi juga menjelaskan bahwa quick ratio dapat mencerminkan tingkat stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki quick ratio baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan kreditur karena dianggap mampu mengelola likuiditas dengan baik. (Fahmi, 2020).

Quick Ratio juga dikenal sebagai rasio cepat karena hanya memperhitungkan aset lancar yang paling mudah dicairkan, seperti kas, setara kas, dan piutang. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. Semakin tinggi nilai quick ratio, maka semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Brigham dan Houston menyatakan bahwa cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Menurut mereka, cash ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar tanpa harus bergantung pada pencairan aset lain. Rasio ini sering digunakan oleh investor dan kreditur untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. Brigham dan Houston juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki cash ratio rendah belum tentu berada dalam kondisi buruk, karena sebagian perusahaan lebih memilih memanfaatkan dana kas untuk investasi atau kegiatan operasional agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, penilaian cash ratio harus disesuaikan dengan karakteristik industri dan kebijakan keuangan perusahaan. (Brigham & Houston, 2019).

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang paling ketat karena hanya menghitung kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek secara langsung tanpa harus menjual aset lain. Semakin tinggi cash ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan dana kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, penjualan, dan kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan maksimal. (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Melalui rasio ini, perusahaan dapat mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas yaitu:

1. Return on Asset

Return on Assets (ROA) atau rasio pengembalian atas aset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting karena dapat menggambarkan tingkat produktivitas aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Investor, kreditor, dan manajemen perusahaan sering menggunakan ROA untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. (Fahmi, 2018).

Selain itu, ROA dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengevaluasi apakah aset yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya, sedangkan nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity

Return on Equity (ROE) atau rasio pengembalian atas ekuitas merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemilik atau investor. (Fahmi, 2018).

ROE juga digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pemegang saham dari modal yang telah ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Jika nilai ROE tinggi, maka perusahaan

dianggap mampu mengelola modal secara efisien dan memberikan keuntungan yang baik kepada para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data angka yang diolah dan diinterpretasikan secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk melalui perhitungan rasio keuangan, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Objek penelitian ini adalah PT Kalbe Farma Tbk, salah satu perusahaan farmasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini dipilih karena merupakan emiten unggulan di sektor farmasi dengan laporan keuangan yang tersedia secara terbuka dan dapat diakses publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2024 dan 2025 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan maupun platform keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil analisis rasio keuangan PT Kalbe Farma, rasio keuangan untuk tahun 2024 hingga 2025 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	2024	Rp 17.187.668,00	Rp 4.185.749,00	4,1
2	2025	Rp 18.508.334,00	Rp 5.336.151,00	3,4
Rata - Rata				4,1

Tabel 1. Perhitungan Current Ratio

Current Ratio PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2024 sebesar 4,1 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp4,1 aktiva lancar. Hal ini menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2025 rasio menurun menjadi 3,4 kali, namun masih berada pada kondisi yang sangat aman karena nilainya tetap di atas standar umum 2 kali. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan hutang lancar atau penggunaan aset lancar yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, current ratio perusahaan masih mencerminkan kondisi likuiditas yang stabil dan kemampuan pembayaran jangka pendek yang sangat baik.

No	Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
1	2024	Rp 3.232.421,00	Rp 4.185.749,00	77,22%
2	2025	Rp 4.723.294,00	Rp 5.336.151,00	88,51%
Rata - Rata				82,87%

Tabel 2. Perhitungan Cash Ratio

Cash Ratio PT Kalbe Farma Tbk tahun 2024 sebesar 77,22% atau 0,77 kali menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan mampu menutupi 77,22% dari hutang lancarnya. Hal ini berarti perusahaan belum sepenuhnya mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia, tetapi kondisi likuiditasnya masih cukup baik.

Pada tahun 2025, Cash Ratio meningkat menjadi 88,51% atau 0,89 kali. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas menjadi lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, rata-rata Cash Ratio sebesar 82,87% menunjukkan kondisi kas perusahaan cukup stabil dan likuiditas perusahaan tergolong baik.

No	Tahun	Aset Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
1	2024	Rp 10.686.037,00	Rp 4.185.749,00	2,55
2	2025	Rp 11.523.204,00	Rp 5.336.151,00	2,15
Rata - Rata				2,35

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio

Quick Ratio tahun 2024 sebesar 2,55 kali menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya sebesar 2,55 kali tanpa memperhitungkan persediaan. Pada tahun 2025 rasio turun menjadi 2,15 kali, namun masih tergolong sangat baik karena berada di atas standar 1 kali. Hal ini menunjukkan likuiditas perusahaan tetap kuat dan perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat menggunakan aset lancar yang paling likuid. Penurunan rasio ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar, tetapi secara umum kondisi keuangan perusahaan masih sangat sehat.

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1	2024	Rp 3.268.485,00	Rp 29.429.728,00	11,10%
2	2025	Rp 3.729.876,00	Rp 30.699.348,00	12,15%
Rata - Rata				11,62%

Tabel 4. Perhitungan Return on Asset

ROA tahun 2024 sebesar 11,10% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,10% dari total aset yang

dimiliki. Pada tahun 2025 ROA meningkat menjadi 12,15%, yang berarti efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Kenaikan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset secara lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

No	Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
1	2024	Rp 3.268.485,00	Rp 24.590.434,00	13,29%
2	2025	Rp 3.729.876,00	Rp 24.728.503,00	15,08%
Rata - Rata				14,19%

Tabel 4. Perhitungan Return on Equity

ROE tahun 2024 sebesar 13,29% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 13,29% dari modal yang dimiliki pemegang saham. Pada tahun 2025 meningkat menjadi 15,08%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal semakin baik. Peningkatan ROE mencerminkan kinerja perusahaan yang positif serta efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Nilai ROE yang meningkat juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham semakin tinggi sehingga perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk untuk periode 2024 hingga 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Ditinjau dari sisi likuiditas, kondisi keuangan PT Kalbe Farma Tbk secara keseluruhan berada dalam keadaan yang sangat baik. Current ratio yang tercatat sebesar 4,1 kali pada tahun 2024 dan 3,4 kali pada tahun 2025, meskipun mengalami sedikit penurunan, tetap jauh melampaui standar umum industri sebesar 2 kali. Begitu pula dengan quick ratio yang rata-ratanya mencapai 2,35 kali, serta cash ratio yang terus meningkat dari 77,22% menjadi 88,51%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Dari sisi profitabilitas, PT Kalbe Farma Tbk juga menunjukkan perkembangan yang positif. ROA meningkat dari 11,10% pada tahun 2024 menjadi 12,15% pada tahun 2025, sementara ROE naik dari 13,29% menjadi 15,08% pada periode yang sama. Peningkatan ini mencerminkan semakin efektifnya manajemen dalam memanfaatkan aset maupun modal untuk menghasilkan laba. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan rata-rata standar industri farmasi, nilai ROA dan ROE perusahaan masih berada di bawah angka rata-rata yang berlaku, sehingga masih terdapat ruang perbaikan yang cukup besar bagi perusahaan ke depannya.

Dengan demikian, secara umum kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk

pada periode 2024–2025 dapat dikategorikan dalam kondisi yang sehat dan terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun optimalisasi pemanfaatan aset dan modal masih perlu terus ditingkatkan agar perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif di tingkat industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayogi, D., Nasution, Z. A., & Hutabarat, Y. (2025). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4(2), 73–79.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Van Horne, James C., & John M. Wachowicz. 2013. *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202–221.
- Bisnis.com. (2026, 31 Maret). Kalbe Farma (KLBF) raup laba bersih Rp3,66 triliun sepanjang 2025, naik 13,09%. <https://market.bisnis.com/read/20260331/192/1963158>
- Cintyaningtyas, D., & Murwanti, S. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. UMS ETD-db. <https://eprints.ums.ac.id/56163/>
- Hafifah, M. N., & Kurnianingsih, H. (2026). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/2411>
- PT Kalbe Farma Tbk. (2024). Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- PT Kalbe Farma Tbk. (2025). Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Siagian, R. (2023). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/17039>
- Dewi, Y. N. I. S., Hardiyanto, A., & Kohar, A. (2024). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2308–2320. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7214>
- KSI Research/Kiwoom Securities. (2025, Juni). KLBF equity update:

Conservative guidance; 1Q25 still showing growth. PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. <https://www.kiwoom.co.id>
Tempo.co. (2025, 28 Maret). Kalbe Farma catat pertumbuhan laba 16,85 persen pada 2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/kalbe-farma-catat-pertumbuhan-laba-16-85-persen-pada-2024-1225691>